

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang data dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif atau data yang dikuantitaskan dan diselesaikan dengan cara statistic atau perhitungan (Sugioyono, 2010). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasy* eksperimen. Eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang mewakili perkiraan informasi yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam situasi di mana tidak mungkin untuk mengontrol atau memanipulasi seluruh variabel yang relevan (Sugioyono, 2015).

Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang menggunakan kelas kontrol untuk memanipulasi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) (Tanzeh, 2009).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengajukan izin penelitian ke UIN Imam Bonjol Padang sebagai persyaratan administratif sebelum penelitian dilaksanakan.
 - b. Melakukan studi awal di SMPN 1 Gunung Talang untuk memahami lingkungan, aktivitas, dan objek penelitian.
 - c. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai kondisi siswa dan kesesuaian penelitian dengan kurikulum.

- d. Menentukan jadwal penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 agar pelaksanaan penelitian lebih terencana.
 - e. Mempersiapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan desain penelitian eksperimen yang akan diterapkan.
 - f. Menyusun dan mempersiapkan modul ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Gunung Talang.
 - g. Menyusun instrumen penelitian, termasuk soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan lembar observasi untuk menilai keaktifan belajar siswa.
 - h. Melakukan validasi instrumen oleh ahli untuk memastikan kualitas, keandalan, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.
 - i. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok kecil sebelum diterapkan dalam penelitian utama.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan pada dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan materi yang sama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. Perbedaan utama dalam pelaksanaan pembelajaran terletak pada model pembelajaran yang digunakan:

- a. Kelas eksperimen menerapkan model *Self-Directed Learning*, yang menekankan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung), di mana pembelajaran berpusat pada guru dengan instruksi yang lebih terstruktur dan terarah.
- c. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, dilakukan serangkaian prosedur evaluasi dan analisis data untuk mengukur pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Tes Akhir (Post-Test). Setelah seluruh perlakuan diberikan, dilakukan tes akhir kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
- b. Observasi Keaktifan Belajar. Keaktifan belajar peserta didik diukur melalui pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar, seperti aktivitas visual, oral, listening, writing, drawing, motorik, mental, dan emosional.
- c. Pengolahan dan Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dan keaktifan belajar antara kelas eksperimen (VIII.4) dan kelas kontrol (VIII.2) di SMPN 1 Gunung Talang.
- d. Penyusunan Laporan Penelitian. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis sesuai dengan kaidah penulisan akademik. Laporan ini dituangkan dalam bentuk tesis.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*.

Tabel 3.3
Disain Penelitian *Posttest Only Control Group Design*

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Kelas eksperimen	X	O ₁
Kelas kontrol	-	O ₂

Keterangan:

X : Pembelajaran PAI & BP menggunakan model *Self Directed Learning*

- : Pembelajaran PAI & BP menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung)

O₁: Tes Keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Self Directed Learning*

O₂: Tes Keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 1 Gunung Talang Kab Solok, dengan waktu penelitian terhitung sejak tanggal 19 September sd 31 Oktober 2024

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek suatu penelitian atau fokus suatu penelitian. Menurut (Sugioyono, 2010) variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai pada seseorang, benda, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari situlah diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penerapan model *Self Directed Learning* sebagai variabel bebas (*independent variabel*) disebut juga sebagai variabel X. Serta keaktifan (Y1) dan hasil belajar (Y2) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) disebut juga variable Y.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek studi, termasuk semua kasus, peristiwa, orang, dan hal lain yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat atau ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ diambil kesimpulannya (Sugioyono, 2015).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti, yang kemudian dijadikan sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang Kab. Solok yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah 183 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Peserta Didik
Kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII. 1	29
2	VIII. 2	31
3	VIII. 3	31
4	VIII. 4	31
5	VIII. 5	30
6	VIII.6	31
Jumlah		183

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai sebagian kecil dari populasi dan karakteristiknya. Peneliti dapat menggunakan sampel dari suatu populasi bila peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi, misalnya karena populasinya besar dan sumber daya, tenaga, atau waktu terbatas. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti (Sugioyono, 2015).

Istilah sampel juga bisa dikatakan bagian dari total serta ciri-ciri yang mempunyai populasi tersebut. Jika populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari seluruh populasi yang ada, disebabkan karena biaya, energi, waktu dan tenaga, sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Namun dalam pengambilan sampel tersebut harus benar-benar dari populasi yang mewakili.

Berdasarkan penadapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Untuk menemukan jumlah sampel pada penelitian ini harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrument penelitian selain masalah waktu, tenaga dan dana. Dari pertimbangan tersebut maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengertian dari *Cluster Random Sampling* teknik penentuan sampel dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen (Sugioyono, 2010). Didukung oleh data kelas penelitian ini dengan jabaran sebagai berikut:

Tabel 3.5
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.936	5	177	.114
Based on Median	1.119	5	177	.352
Based on Median and with adjusted df	1.119	5	149.151	.353
Based on trimmed mean	2.822	5	177	.118

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. (Sugiyono, 2010) *Cluster random sampling* biasanya disebut teknik sampling daerah. Hal ini digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Seperti misalnya

penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten. teknik cluster ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Dengan demikian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan cluster random sampling, karena pengambilan sampel dengan kelompok bukan individu, subjek yang diteliti secara alami berkelompok atau cluster.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk penelitian ini membutuhkan kelas control dan kelas eksperimen, maka penelitian ini akan dilakukan terhadap satu kelas yang merupakan wakil dari populasi. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan semua daftar anggota sampel penelitian yang terdiri dari semua kelas VIII SMPN 1 Gunung Talang. Mulai dari kelas VIII.1-VIII.6 setiap kelas ditandai dengan nomor 1-6
- b. Setelah itu nomor yang ditandai dimasukkan kedalam sebuah botol dan diambil secara acak
- c. Ketika pengambilan nomor yang keluar pertama akan dijadikan kelas eksperimen dan nomor yang keluar kedua akan dijadikan kelas control
- d. Setelah dilakukan undian maka didapatkan hasil Kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas control.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pada penelitian ini untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dengan melakukan observasi. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada suatu objek yang diteliti. Menurut (Burhan Bungin, 2010) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data

tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pengamatan panca indra. Observasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung setiap kali tatap muka, dengan tujuan untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik setiap kali kegiatan proses pembelajaran.

Alasan menggunakan observasi adalah dengan metode ini memungkinkan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik ketika pembelajaran sehingga mendapatkan data yang lebih objektif mengenai keaktifan peserta didik, memungkinkan untuk melihat keaktifan peserta didik secara holistik, termasuk perilaku non-verbal yang mungkin tidak terekam di dalam angket, memungkinkan penilaian keaktifan peserta didik yang nyata, bukan hanya berdasarkan apa yang mereka laporkan atau klaim dalam angket.

b. Tes

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan soal. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Zuriah, 2006). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest. Tes diberikan untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas

Instrumen yang dibuat terlebih dahulu divalidasi sebelum dilakukan tes akhir (*post-test*). Tujuannya untuk memperoleh data yang valid. Validitas instrumen ini ditentukan berdasarkan validitas empiris yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Gunung Talang. Rumus yang digunakan untuk

memvalidasi pertanyaan adalah korelasi product moment dengan menggunakan angka kasar. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Validitas soal)

n = Jumlah subjek tes

X = Skor yang diperoleh subyek pada tiap soal

Y = Skor total

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel dengan $n = 30 = 0,349$ untuk taraf 5% maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Artinya butir soal dikatakan valid. Sebaliknya jika hasil koefisien korelasi lebih kecil dari r tabel dengan signifikansi 5% maka hasil yang diperoleh tidak signifikan. Artinya soal tidak valid (Sudijono, 2015).

Dari hasil uji validitas soal yang telah dilakukan uji coba didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No Soal	Kategori	Jumlah
4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 19, 21, 24	Valid	13 soal
1, 2, 3, 10, 12, 13, 14, 18, 20, 22, 23	Tidak Valid	11 Oal

2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik digunakan rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas

Nilai cronbach's	Kriteria
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,21 – 0,40	Agak reliable
0,41 – 0,60	Cukup reliable
0,61 – 0,80	Reliable
0,81 – 1,00	Sangat reliable

Setelah dilakukan uji realibilitas soal yang diujicobakan maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	24

3. Tingkat Kesukaran

Kesukaran elemen merupakan perhitungan indeks kesukaran elemen setiap elemen. Pertanyaan yang bagus tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Pertanyaan yang terlalu sederhana tidak mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikannya (Nurmawati, 2016). Sebaliknya jika suatu soal terlalu sulit, peserta didik akan menyerah karena diluar jangkauannya, dan kehilangan motivasi untuk mencoba lagi. Nilai numerik yang mewakili tingkat kesulitan atau kemudahan suatu soal disebut indeks kesulitan. Indeks kesulitan berkisar antara 0,00 hingga 0,1. Indeks kesulitan ini menunjukkan tingkat kesulitan soal. Indeks kesukaran suatu soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran soal

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= Jumlah seluruh siswa

Untuk memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka kesukaran butir soal dengan melihat patokan sebagai berikut:

0, 00 – 0,15 = Sangat Sukar

0, 16 – 0, 30 = Sukar

0, 31 – 0, 70 = Sedang

0, 71 – 0, 85 = Mudah

0, 86 – 1, 00 = Sangat Mudah

Hasil dari interpretasi tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Kategori Soal	Jumlah
	Sangat Sukar	0
3, 10, 15, 16, 23	Sukar	5

4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 24	Sedang	13
1, 9, 17	Mudah	3
2, 12, 21,	Mudah sekali	3

4. Daya Beda

Daya pembeda suatu pertanyaan adalah kemampuan pertanyaan untuk membedakan antara siswa yang cerdas (berkemampuan tinggi) dan siswa yang berkemampuan rendah (Suryanto, 2012). Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan:

BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Peserta kelompok atas

JB = Peserta kelompok bawah

D = Daya pembeda

PA = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.13
Kriteria Indeks daya beda

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	-1,00 (Negatif)	Sangat Jelek
2	0,00 - 0,20	Jelek
3	0,21 – 0,40	Cukup
4	0,41 – 0,70	Baik
5	0,71 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidik*

Dari hasil interpretasi pencarian daya beda soal tes dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.14
Hasil Uji daya Beda Soal Pilihan Ganda

No Soal	Kategori	Jumlah
2, 10, 12, 13, 20, 22, 23	Jelek	7
1, 3, 5, 8, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21	Cukup	12
4, 6, 7, 11, 24	Baik	5
	Baik Sekali	0

I. Teknik Analisis Data

1. Keaktifan Belajar

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugioyono, 2010) bahwa analisis deskriptif statistik adalah suatu analisis yang tujuannya untuk menganalisis suatu data dengan menguraikan data yang terkumpul dengan berbagai metode tertentu, dimana hal tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara general. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 25.0

b. Uji Prasyarat

1) Normalitas

Normalitas distribusi data merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, karena sampelnya kurang dari 100 sampel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi >0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 25.0. dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

Ha. :Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Gunung Talang

H₀ :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Gunung Talang

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ berarti H_a Diterima dan H_0 Ditolak
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

2., Hasil Belajar

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugioyono, 2010) bahwa analisis deskriptif statistik adalah suatu analisis yang tujuannya untuk menganalisis suatu data dengan menguraikan data yang terkumpul dengan berbagai metode tertentu, dimana hal tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara general. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Version 25.0

b. Uji Prasyarat

1) Normalitas

Normalitas distribusi data merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov karena sampelnya kurang dari 100 sampel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut

berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 25.0. dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Gunung Talang

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Gunung Talang

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ berarti H_a Diterima dan H_0 Ditolak
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak